



MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH SEKOLAH BERBASIS AGAMA DI KECAMATAN KEBASEN, BANYUMAS

Alfa Nuryahning Sasikirana¹, Agung Fauzi², Denny Soetrisnaadisendjaja³

¹ FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, email: alfakirana1203@gmail.com

² FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, email: agungfauzi45@gmail.com

³ FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, email: denny.as@untirta.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : April 2022

Direvisi : April 2022

Disetujui : Mei 2022

Terbit : Juni 2022

Kata Kunci:

motivasi, orang tua,
sekolah berbasis agama

Keywords:

pushing Factors, Parents,
Religion-based Schools

ABSTRAK

There are family functions, one of which is the educational function. The parents of the main actors in the family should fulfill the educational function for their child. One of the functions of education is the fulfillment of formal education such as schools and non-formal education such as religious education. The limitations of parents in providing educational functions, especially religious education, have caused concern for the future of their daughter's son in the current era. This study focuses on examining the factors driving parents to choose faith-based schools over public schools. The background of the problem of this study is that many parents choose their sons and daughters' education in Islamic faith-based schools so that many public schools are less in demand. The research used a qualitative approach method with a type of field research where the informant researchers were parents who sent their children to school in MI Randegan, Kebasen District, Banyumas Regency. Data collection techniques use observation, interviews, as well as documentation. The research site is in Kebasen subdistrict, Banyumas district, Central Java province, where the majority of parents send their children to faith-based schools.

ABSTRAK

Terdapat fungsi keluarga salah satunya adalah fungsi pendidikan. Orang tua pemeran utama di keluarga semestinya memenuhi fungsi pendidikan untuk anaknya. Fungsi pendidikan salah satunya terpenuhinya pendidikan formal seperti sekolah dan non-formal seperti pendidikan agama. Keterbatasan orang tua dalam memberikan fungsi pendidikan terutama pendidikan agama membuat kekhawatiran terhadap masa depan putra putrinya di era saat ini. Penelitian ini berfokus mengkaji tentang faktor pendorong orang tua memilih sekolah berbasis agama dibandingkan sekolah umum. Latar belakang permasalahan dari penelitian ini adalah banyaknya orang tua yang memilih pendidikan putra putrinya di sekolah berbasis agama islam sehingga banyak sekolah umum yang kurang diminati. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang dimana informan peneliti adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya di MI Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Tempat penelitian di kecamatan Kebasen kabupaten Banyumas provinsi Jawa tengah yang mayoritas orang tuanya menyekolahkan anaknya di sekolah berbasis agama.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak akan pernah lepas dalam kehidupan seseorang. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar serta terstruktur untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif untuk peserta didik yang secara langsung peserta didik

dapat mengembangkan dirinya sendiri untuk mendapatkan pelajaran keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, dan keterampilan agar berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan pula sebagai alat untuk memajukan masyarakat karena dengan adanya pendidikan setiap individu memiliki sumber daya manusia yang maju dan memiliki pola pikir modern. Pendidikan paling utama yaitu berasal dari orang tua ataupun keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama serta yang paling pertama yang didapatkan oleh anak. Pendidikan yang diberikan di dalam keluarga bukanlah materi pengetahuan secara tertulis namun pendidikan yang harus diberikan di dalam keluarga adalah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha secara sadar serta terencana dengan tujuan untuk mendidik dan memantapkan setiap potensi yang ada dalam diri seseorang. Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun karakter atau sifat yang melekat pada seseorang untuk dapat menjadikan individu yang mampu menempatkan diri dalam masyarakat serta memiliki manfaat yang baik untuk dirinya sendiri dan untuk lingkungan sekitar. Untuk membentuk karakter yang baik melalui pendidikan karakter pastinya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal berasal dari keluarga seperti pola pengasuhan dan juga pola komunikasi dalam keluarga yang seharusnya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Faktor eksternal berasal dari lingkungan serta budaya yang berlaku di tempat dimana individu berkembang. Lingkungan memiliki kontribusi yang banyak untuk membentuk karakter dalam individu tersebut. Sehingga, selain individu berkembang pada keluarga yang baik serta pola pengasuhan yang di terima dari keluarga cukup baik maka diperlukan lingkungan yang baik pula.

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat menyebabkan banyak orangtua yang selektif dalam memilih pendidikan untuk putra-putrinya. Pendidikan yang dipilih oleh orang tua pastinya menaruh harapan terhadap kualitas pendidikan yang diterima baik agar karakter putra-putrinya terbentuk secara sempurna. Karakter yang diinginkan adalah yang memiliki akhlak yang baik. Untuk mendapatkan akhlak yang baik pastinya harus berpedoman pada agama. Agama dapat didapatkan dari keluarga maupun lembaga sekolah. Para orang tua yang memilih sekolah berbasis agama atas dasar pertimbangan karakter serta akhlak yang membentuk kepribadian. Di sisi lain, pergeseran fungsi keluarga khususnya fungsi pendidikan agama yang dimana dahulunya pendidikan agama banyak diberikan penuh oleh orang tua namun saat ini orang tua mulai khawatir tidak bisa memenuhi pendidikan agama secara sepenuhnya. Hal tersebut merupakan hal penyebab banyaknya peminat sekolah berbasis agama.

Pendidikan berbasis agama saat ini banyak diminati oleh masyarakat seperti sekolah berbasis pesantren, madrasah, ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah, hingga perguruan tinggi berbasis agama. Sebagian masyarakat yang memilih sekolah berbasis agama karena agama merupakan pedoman utama untuk menghadapi era perkembangan zaman saat ini. Pendidikan berbasis agama terutama agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal serta memahami hingga mengimani bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu Alquran serta hadist melalui

kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan pedoman agama Islam. Pendapat Zuhairi (2009) dalam buku filsafat pendidikan Islam mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan untuk membentuk kepribadian peserta didik dengan ajaran Islam dan sesuatu upaya dengan ajaran Islam memikir merumuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pada dasarnya pendidikan Islam paling tidak terdiri atas pendidikan yang berdasarkan al-quran, sunnah, hadits, dan lain sebagainya. Tujuan dari pendidikan berbasis Islam sendiri untuk memberikan dedikasi terhadap pendidikan yang lebih memperdalam sisi agama tetapi tidak mengesampingkan sisi pendidikan umum. Pendidikan berbasis agama sendiri mewujudkan generasi Islam yang memiliki fisik dan jiwa yang tangguh memegang teguh dasar-dasar ilmu dan berwawasan menyeluruh. Di dalam pendidikan berbasis Islam pastinya melatih peserta didik membiasakan diri menjadi pribadi yang selalu bertindak sesuai dengan aturan agama agar menjadi benteng untuk dirinya sendiri dalam menghadapi perkembangan zaman.

Motivasi diartikan sebagai pendorong ataupun penggerak dari dalam hati seseorang yang nantinya akan direalisasikan melalui tindakan secara nyata. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai rencana ataupun keinginan untuk menjadi seseorang yang lebih maju. Dengan kata lain, motivasi disimpulkan sebagai sebuah proses untuk mencapai tujuan. Kecenderungan orang tua memilih sekolah berbasis islam artinya adanya motivasi orang tua yang didasari oleh keinginan yang kuat agar anaknya nanti mempunyai bekal hidup berupa iman untuk menjalani kehidupan pada era sekarang ini. Motivasi terdapat dua faktor yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang terdapat dari dalam diri untuk melakukan sesuatu sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang diperoleh dari luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal.

Dari latar belakang di atas dapat dilihat bahwa adanya motivasi mengapa orang tua memilih sekolah berbasis agama. Pada daerah kebasen, banyak orang tua yang enggan menyekolahkan anaknya di sekolah negeri dan memilih sekolah berbasis islam. Hal ini perlu diteliti kembali untuk mengetahui hal yang menjadi motivasi orang tua dalam memilih sekolah berbasis agama khususnya berbasis islam. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul "Motivasi orang tua memilih sekolah berbasis agama (studi kasus sekolah MI Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2016:9) metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian berdasarkan pada kondisi objek secara alamiah dimana peneliti sebagai kunci dalam pengumpulan data yang dilakukan serta secara mendalam. Penelitian Kualitatif bersifat deskriptif yang artinya penelitian ini mendeskripsikan suatu objek penelitian yang hasilnya dijabarkan secara tulisan yang bersifat naratif.

Sasaran penelitian atau informan penelitian ini adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya di MI Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik

wawancara dan observasi. Sumber dan jenis data penelitian dari sumber data primer maupun sumber data sekunder yang diperoleh oleh peneliti. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti berupa hasil wawancara. Sedangkan, sumber sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti melalui jurnal-jurnal terdahulu yang dapat menjadi data pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi merupakan dorongan untuk seseorang melakukan tindakan tertentu. Motivasi menurut Herzberg (1966) memiliki dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Menurut Herzberg, faktor intrinsik atau dengan kata lain faktor yang ada dalam diri seseorang untuk berusaha melakukan tindakan tertentu dan untuk mencapai kepuasan yang termasuk di dalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan, tingkat kehidupan, dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari ketidakpuasan termasuk di dalamnya adalah hubungan antar manusia, kondisi lingkungan, imbalan, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada motivasi orang tua dalam memilih pendidikan untuk anaknya. Untuk memilih tempat pendidikan untuk anak bukanlah hal yang mudah bagi orang tua karena dalam memilih terutama dalam memilih tempat pendidikan pastinya banyak pertimbangan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam memilih pendidikan atau sekolah untuk anaknya.

Pada penelitian ini mengacu pada teori harapan yang dikemukakan oleh Victor Vroom dimana pada teori ini Vroom menekan pada *outcomes* dibandingkan dengan kebutuhan. Selain itu Vroom mengemukakan bahwa individu melakukan suatu hal didasari pada motivasi atau harapan bahwa tindakan yang individu lakukan akan menghasilkan hasil sesuai dengan tujuan individu. Secara sederhana, pada teori ini beragumen bahwa motivasi yang kuat dari individu untuk melakukan sesuatu tergantung adanya kekuatan harapan pada hasil akhir atau output dan tergantung pada daya tarik hasil atau output tersebut pada tindakan individu. Sehingga, motivasi atau harapan yang tinggi akan menghasilkan kemauan untuk berupaya akan menjadi tinggi. Begitupun sebaliknya, jika motivasi atau harapan yang rendah akan menghasilkan kemauan untuk berupaya akan menjadi rendah.

Abraham Maslow (1943;1947) mengemukakan bahwa manusia atau individu memiliki kebutuhan pokok yang ditunjukkan dalam 5 tahapan atau tingkatan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dalam tahapan kebutuhan pokok individu tersebut dapat menjadi dasar motivasi dalam diri sendiri atau faktor intrinsik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan terdapat faktor intrinsik dalam motivasi orang tua menyekolahkan anaknya dalam sekolah berbasis islam yaitu adanya kebutuhan rasa aman, harapan agar anak memiliki pemahaman agama yang baik, serta harapan agar anak menjadi sholeh atau sholehah.

Motivasi intrinsik yang pertama adalah kebutuhan rasa aman. Dalam menyekolahkan anaknya di sekolah berbasis islam (MI Randegan) merupakan perwujudan dari pemenuhan rasa aman yang dirasakan oleh orang tua. Orang tua menginginkan sekolah yang dapat membuat anaknya aman dari segala bahaya karena selalu diawasi oleh pada guru yang ada di MI Randegan. Sesuai dengan yang dikatakan oleh informan :

“Mungkin karena saya hanya memiliki satu anak sehingga rasa khawatir selalu saya rasakan ketika tidak bersama anak. Oleh sebab itu, saya menyekolahkan anak saya di MI Randegan karena menurut saya guru-guru disini selalu memperhatikan satu per satu anak dari mulai saya mengantarkan anak saya di depan sekolah sudah ada guru yang menjemput di gerbang hingga ketika pulang sekolah pun diantar sampai gerbang. Dari hal tersebut saya sudah tidak khawatir dan merasa bahwa anak saya aman sekolah di MI Randegan.” (Wawancara dengan ibu NR)

Motivasi intrinsik yang kedua adalah harapan agar memiliki pemahaman agama yang baik. Pandangan orang tua yang menyekolahkan anaknya bahwa sekolah berbasis islam seperti MI Randegan memberikan pembelajaran atau agama lebih banyak dibandingkan pendidikan umum. Oleh sebab itu dengan adanya pendidikan agama yang lebih banyak dibandingkan pendidikan umum diharapkan anak-anak yang disekolahkan di MI Randegan memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik tentang norma-norma agama sesuai dengan syariat dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu TW selaku orang tua memaparkan alasan memilih sekolah MI Randegan :

“Alasan saya memilih sekolah berbasis islam seperti sekolah MI Randegan karena supaya anak saya mendapatkan pendidikan agama yang sempurna. Saya di rumah merasa bahwa saya masih sangat kurang dalam mengajak tentang agama kepada anak saya. Selain itu mba, saya ingin anak saya tahu tentang norma - norma yang sesuai dengan ajaran syariat agama islam dan nantinya hal tersebut dilakukan di kehidup[an] anak saya terutama di kehidupan sehari- hari” (Wawancara kepada ibu TW)

Motivasi intrinsik yang ketiga adalah harapan agar anak menjadi sholeh atau sholehah. Ketika orang tau menyekolahkan anaknya di MI Randegan yang merupakan sekolah berbasis islam dapat mengembangkan sikap religius pada anak melalui pembelajaran keagamaan dan kegiatan keagamaan. Dengan adanya pendidikan keagamaan yang kuat, orang tua berharap agar anaknya menjadi anak yang shaleh dan shalehah serta memiliki akhlak yang baik untuk bekal mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat islam. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan ibu ER :

“Mba, akhlak merupakan hal yang menurut saya sangat penting. Bagaimana benteng ditengah kehidupan. Akhlak itu yang akan membentuk kepribadian seseorang. Saya menyekolahkan anak saya di MI Randegan karena saya yakin disini anak saya akan dibimbing agar memiliki akhlak yang baik dan

menjadi anak yang shaleh. Saya sebagai orang tua akan sangat senang jika anak saya menjadi anak yang shaleh dan berbuat sesuatu sesuai dengan agama. Alhamdulillah anak saya sudah mulai mengerti agama. Saat adzan berkumandang, anak saya langsung mengambil wudhu. Selain itu juga dalam hal mengaji pun sudah cukup baik.” (Wawancara kepada ibu ER)

Selain motivasi intrinsik, dalam melakukan penelitian terdapat faktor ekstrinsik motivasi orang tua memilih sekolah berbasis agama seperti sekolah di MI Randegan. Secara sederhana, faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar individu. Di lihat dari faktor ekstrinsik, faktor yang paling dominan adalah kondisi lingkungan serta pelayanan yang baik di dalam sekolah berbasis agama. Selain pelayanan di sekolah, kurikulum dan sarana prasarana menjadi faktor ekstrinsik yang sangat mempengaruhi orang tua memilih sekolah MI Randegan.

Faktor ekstrinsik yang pertama adalah kondisi lingkungan. Pada zaman sekarang, kondisi lingkungan terdapat banyak problematika sosial yang membuat orang tua untuk memilih sekolah berbasis agama seperti MI Randegan agar menghindari anaknya dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kenakalan remaja. Tidak sedikit anak-anak sudah mengerti hal-hal yang tidak sesuai dengan umur mereka. Banyak anak-anak di bawah umur yang sudah mengerti tentang ciuman, pacaran, bahkan tentang berhubungan badan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu IT :

“Zaman sekarang menakutkan mba. Banyak anak kecil sudah melakukan hal-hal yang tidak senonoh seperti saling mencium yang seharusnya mereka tidak boleh lakukan. Anak sd zaman sekarang banyak yang pacaran. Hal ini seperti merek dewasa belum saatnya. Mungkin karena hp ya mba jadi belajar seperti itu. Alasan saya menyekolahkan anak saya di MI Randegan karena agar anak saya lebih paham agama dan menjauhi hal seperti itu. Sekolah disini banyak diajarkan tentang agama sehingga dapat menjadi pondasi mba.” (Wawancara terhadap ibu IT)

Faktor ekstrinsik kedua adalah pelayanan yang baik. Dalam pelayanan yang baik dari pihak sekolah membuat orang tua selalu merasa puas untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Pelayanan yang baik salah satu fasilitas untuk melayani murid dan wali murid agar para orang tua merasa terfasilitasi dengan baik oleh pihak sekolah. Cara untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang baik adalah dengan cara mendengarkan keluhan dari para orang tua dan sabar. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan ibu MS

“Guru yang ada MI Randegan sangat sabar dalam menghadapi anak-anak dan juga para orang tua. Pastinya saya sendiri sebagai orang tua selalu ingin yang terbaik untuk anaknya oleh sebab itu ada saya keluhan dari orang tua. Tetapi dengan adanya keluhan selalu sabar para guru di MI Randegan” (Wawancara pada ibu MS)

Faktor ekstrinsik yang ketiga adalah kurikulum yang digunakan di MI Randegan. Kurikulum yang digunakan di MI Randegan memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum. Biasanya, pada sekolah berbasis islam pendidikan umum tidak terlalu bagus namun di MI Randegan pendidikan umum pun diutamakan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu TW:

“Yang saya tahu mba kurikulum yang di gunakan di MI Randegan merupakan kurikulum yang bagus dengan memadukan pembelajaran agamam dengan pembelajaran umum. Jadi pembelajaran umum tidak kalah bagusnya dengan pembelajaran agama. Seperti yang saya lihat di pembelajaran di kelas anak saya itu pembelajarann umum seperti buku tema dan matematika serta olahraga dan bahasa inggris pun baik mba. Untuk masuk ke MI Randegan wajib sudah bisa baca serta setiap pulang sekolah ada tanya jawab soal pembeajaran umum .” (Wawancara ibu TW)

Faktor ekstrinsik yang keempat adalah sarana prasana sekolah. Sarana prasarana sekolah merupakan hal untuk pertimbangan para orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya. Sarana prasarana juga sebagai penunjang dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sesuai dengan yang untkatkan ibu RS

“ Yang saya ketahui di MI Randegan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga saya yakin untuk menyekolahkan anak saya disini. Menurut saya jika sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung pendidikan yang baik.” (Wawancara terhadap ibu RS)

SIMPULAN

Motivasi merupakan dorongan untuk seseorang melakukan tindakan tertentu. Menurut VROOM pada teori Harapan dimana jika seseorang dengan motivasi yang kuat dari individu untuk melakukan sesuatu tergantung adanya kekuatan harapan pada hasil akhir atau output dan tergantung pada daya tarik hasil atau output tersebut pada tindakan individu. Sehingga, motivasi atau harapan yang tinggi akan menghasilkan kemauan untuk berupaya akan menjadi tinggi.

Motivasi memiliki dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik dalam motivasi orang tua menyekolahkan anak di MI Randengan sebagai sekolah berbasis agama yaitu adanya kebutuhan rasa aman, harapan agar anak memiliki pemahaman agama yang baik, serta harapan agar anak menjadi sholeh atau sholehah. Sedangkan, faktor ekstrinsik alam motivasi orang tua menyekolahkan anak di MI Randengan sebagai sekolah berbasis agama yaitu kondisi lingkungan serta pelayanan yang baik di dalam sekolah kurikulum dan sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M.B. (2009). Teori Herzberg dan Kepuasan Kerja Karyawan. Diambil dari [http : // www.psikologizone.com / teori-herzberg-dan-kepuasan-kerja-karyawan](http://www.psikologizone.com/teori-herzberg-dan-kepuasan-kerja-karyawan).
- A. H. Maslow (1943) A Theory of Human Motivation. Originally Published in Psychological Review, 50, 370-396 [https: //psychclassics.yorku.ca/ Maslow/motivation.htm](https://psychclassics.yorku.ca/Maslow/motivation.htm)

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zuhairi, dkk. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara